

Original Research Paper

## Pemanfaatan Lamtoro Sebagai Pakan Ternak Dalam Mendukung Program Desa 1000 Sapi di Desa Pengengat, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah

Yusuf Akhyar Sutaryono<sup>1</sup>, Sukarne<sup>1</sup>, Muhammad Edi Nasution<sup>1</sup>, Yogi Prayudi<sup>2</sup>, Namira Risqi Putri Muquita<sup>3</sup>, I Gusti Bagus Indra Permana<sup>4</sup>, Nasmi Herlina Sari<sup>4</sup>, Baiq Tasya Carrisa<sup>5</sup>, Ludia Margrith Suseray<sup>6</sup>, Muhammad Subbanul Mujahiddin<sup>7</sup>, Evelyn Carolina Sentosa<sup>7</sup>, Baiq Elmaliana<sup>7</sup>, Kiki Dewanti<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Hukum Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>6</sup>FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>7</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>9</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9825>

Sitasi: Sutaryono, A. Y., Sukarne., Nasution, E. M., Prayudi, Y., Muquita, P. R. N., Permana, I. B. G., Sari, H. N., Carissa, T. B., Suseray, M. L., Mujahiddin, S. M., Sentosa, C. E., Elmaliana, B., & Dewanti, K. (2024). Pemanfaatan Lamtoro Sebagai Pakan Ternak Dalam Mendukung Program Desa 1000 Sapi di Desa Pengengat, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

### Article history

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 20 Oktober 2024

Accepted: 20 November 2024

\*Corresponding Author:

Yusuf Ahyar Sutaryono,

Fakultas Peternakan,

Universitas Mataram, Mataram,

Indonesia,

Email: [yusufahyar@unram.ac.id](mailto:yusufahyar@unram.ac.id)

**Abstract:** Program 1000 Desa Sapi berupaya meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi guna mewujudkan swasembada daging dengan tujuan ketahanan pangan nasional. Salah satu desa yang masuk dalam program ini adalah Desa Pengengat, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Pengengat terdapat kandang kelompok Tandur Desi yang dibangun di Dusun Tempit. Desa Pengengat juga memiliki Kelompok Tani Ternak Tandur Desi yang mengelola kandang tersebut. Kelompok tani ternak tersebut memelihara sapi ternak dengan memberinya makan dengan pakan yang berupa campuran hijauan pakan dari lamtoro dan rumput odot. Akan tetapi, ketersediaan pakan masih menjadi permasalahan, sebab para peternak harus menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhan pakan ternak terutama di musim kemarau. Hal ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas sapi ternak. Di samping itu, ketersediaan pakan ternak yang belum terjamin dapat mengganggu upaya peningkatan populasi sapi ternak yang dapat menghambat agenda Program 1000 Desa Sapi. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukanlah penanaman lamtoro di lahan dekat Kandang Tandur Desi di wilayah Dusun Tempit untuk menciptakan sumber pakan ternak mandiri. Dari upaya tersebut, peternak mendapatkan wawasan baru mengenai pentingnya menjaga kualitas dan ketersediaan pakan bagi sapi ternak, pembudidayaan dan perawatan lamtoro sebagai pakan ternak, serta pemanfaatan lamtoro sebagai pakan ternak. Dengan demikian, kelompok tani ternak dapat mandiri dalam hal ketersediaan pakan ternak sehingga dapat mendukung lancarnya Program 1000 Desa Sapi.

**Keywords:** 1000 Desa Sapi; pakan ternak; lamtoro; Desa Pengengat

## Pendahuluan

Pakan ternak menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan hewan ternak. Kualitas hingga ketersediaan pakan ternak menjadi hal krusial yang harus diperhatikan oleh para peternak. Pakan ternak yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan hewan ternak secara maksimal. Selanjutnya, ketersediaan pakan ternak yang terjamin akan membantu peternak untuk menjaga keberlangsungan produktivitas hingga kesehatan dari hewan ternak (Purnamasari et al. 2021; Yanuarianto et al. 2021).

Ketersediaan pakan ternak yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting sehingga mendorong banyak peternak yang melakukan penanaman pakan ternak secara mandiri. Selain itu, biaya penyediaan pakan ternak juga dapat ditekan dengan adanya sumber pakan mandiri (Yanuarianto et al. 2021). Dengan adanya sumber pakan ternak mandiri, maka peternak tidak perlu bergantung pada rumput. Hal ini juga akan mengefisienkan pekerjaan peternak dan memfokuskan mereka kepada perawatan ternak.

Salah satu desa dengan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak adalah Desa Pengengat, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa Pengengat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam bidang pertanian maupun peternakan. Luas desa ini mencakup 1.912,375 Ha dengan topografi wilayah yang terdiri dari bukit, dataran rendah hingga pesisir bantaran sungai. Desa ini memiliki cuaca panas dengan curah hujan yang tergolong cukup rendah dengan kisaran suhu 23<sup>o</sup>C – 32<sup>o</sup>C. Sehingga tanahnya tergolong kering.

Topografi wilayah dan jenis tanah di Desa Pengengat tersebut cocok apabila ditanami sumber pakan ternak dengan jenis legume lamtoro. Lamtoro yang biasa dibudidayakan oleh para peternak adalah lamtoro tarramba (*Leucaena leucocephala*). Lamtoro menjadi sumber pakan ternak yang cocok dibudidayakan di Desa Pengengat karena tahan terhadap iklim tropis, jenis tanah kering dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Dewi 2019; S.J Manpaki 2017).

Penanaman lamtoro ini ditujukan sebagai sumber pakan ternak mandiri. Pemilihan lamtoro didasari bukan hanya karena daya tahan dan kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan Desa Pengengat, melainkan juga karena kandungannya.

Lamtoro mengandung bahan kering sekitar >95%, protein kasar 34%, bahan ekstrak tanpa nitrogen sekitar 31%, serat kasar, lemak hingga abu. Kandungan protein yang tinggi membuat lamtoro banyak dipilih oleh para peternak dalam upaya menggemukkan hewan ternak mereka, mulai dari kelinci pedaging, ayam, hingga sapi potong. Penyediaan lamtoro sebagai pakan ternak juga fleksibel, yakni dapat disediakan secara segar maupun dibuat dalam bentuk tepung ekstrak lamtoro. Akan tetapi, dalam penyediaan lamtoro sebagai pakan ternak ini selalu harus diperhatikan rasio dan kuantitas pemberiannya, di mana biasanya pemberian lamtoro yang berlebihan akan berbahaya bagi ternak. Maka perlu untuk membuat komposisi hijauan pakan ternak yang tepat, seperti mencampurkan daun lamtoro segar dengan rumput odot untuk pakan ternak sapi (Ariyandra, Agustono, and Satyantini 2016; Dewi 2019; Nuraeni 2015; Purnamasari et al. 2021; Yanuarianto et al. 2021).

Penanaman lamtoro sebagai sumber pakan ternak mandiri di Desa Pengengat ini dilaksanakan sebagai upaya mendukung Program Desa 1000 Sapi. Program Desa 1000 Sapi ini sendiri dicanangkan untuk mendorong peningkatan populasi sapi ternak yang mana ditujukan untuk swasembada daging dalam rangka perwujudan ketahanan pangan nasional (Sutaryono et al. 2021). Sebagai upaya mewujudkan program tersebut, maka kemandirian peternak harus dibangun dengan penyediaan sumber pakan ternak mandiri bagi Kelompok Tani Ternak Tandur Desi di Desa Pengengat. Dengan terbentuknya kemandirian peternak, maka para peternak akan lebih mudah dalam melakukan perawatan terhadap hewan ternak yang mana akan memberikan manfaat terhadap peningkatan populasi dan produktivitas hewan ternak.

## Metode Pelaksanaan

Pendampingan terkait penanaman lamtoro sebagai sumber pakan ternak di Desa Pengengat ditujukan sebagai upaya untuk mendukung Program Desa 1000 Sapi yang dilakukan melalui kerjasama dengan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para peternak memiliki sumber pakan ternak mandiri sekaligus mengenalkan pemanfaatan lamtoro sebagai sumber pakan ternak yang patut dibudidayakan. Adapun metode yang dilakukan

adalah dengan melakukan sosialisasi dan praktik penanaman langsung bersama Kelompok Tani Ternak Tandur Desi.

Selanjutnya, metode analisis data tentang kebutuhan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Observasi langsung di lapangan akan memudahkan dalam memahami usaha ternak yang dikelola Kelompok Tani Ternak Tandur Desi. Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait akan memudahkan dalam memahami gambaran besar kebutuhan peternak. Dengan demikian, permasalahan yang ada akan dapat dicarikan solusi dengan lebih mudah. Adapun tahapan kegiatan sosialisasi dan praktik pendampingan penanaman lamtoro adalah sebagai berikut:

### 2.1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan yakni melakukan survei sekaligus sosialisasi dengan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi di Dusun Tempit, Desa Pengangat, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Tahapan ini dilaksanakan dengan persiapan yang diperlukan. Selain itu, koordinasi langsung dengan Ketua Kelompok Tani Ternak Tandur Desi, Ade Kirman, serta anggotanya juga dilakukan untuk melancarkan kegiatan.

### 2.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program pengabdian, metode yang digunakan adalah diskusi dan praktik langsung. Pelaksanaan menggunakan metode diskusi dilakukan dengan pihak-pihak terkait yakni Kelompok Tani Ternak Tandur Desi. Dengan adanya diskusi maka akan lebih mudah menyampaikan terkait pemecahan permasalahan yang ada terutama terkait penanaman lamtoro sebagai sumber pakan ternak mandiri di Dusun Tempit, Desa Pengangat. Selanjutnya, metode praktik langsung dilakukan bersama para peternak, yang mana terkait dengan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penyemaian legume lamtoro sebagai pakan ternak
- b. Cara merawat tanaman lamtoro
- c. Manfaat lamtoro sebagai pakan ternak

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Penyemaian Legume Lamtoro Sebagai Pakan Ternak

Desa Pengangat merupakan salah satu desa dalam Program Desa 1000 Sapi. Dalam rangka mendukung program tersebut, pengabdian dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi. Salah satu kebutuhan utama yang perlu mendapatkan perhatian yakni terkait hijauan pakan ternak, terutama mengenai komposisi serta ketersediaannya.

Hijauan pakan ternak merupakan salah satu kebutuhan utama bagi ternak. Penyediaan hijauan pakan ternak harus memperhatikan komposisi tumbuhan hijau yang dicampurkan serta memastikan kandungan nutrisi bagi hewan ternak agar dapat bertumbuh maksimal. Selain memperhatikan komposisi hijauan pakan ternak, ketersediaan pakan ternak juga menjadi salah satu hal yang patut mendapatkan perhatian. Hal ini dikarenakan, ketersediaan pakan ternak akan berdampak terhadap produktivitas hewan ternak. Oleh karena itu, penanaman dan pemanfaatan tanaman jenis leguminosa sangat diperlukan. Di samping itu, leguminosa juga merupakan hijauan pakan yang kaya akan protein. Salah satu leguminosa tersebut adalah tanaman lamtoro (Tiro et al. 2021; Yanuarianto et al. 2021).

Lamtoro merupakan tanaman yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik di wilayah tropis. Tanaman ini dapat tumbuh di tanah dengan tingkat kemasaman (pH) 5,5-6,5 dengan iklim sedang dan curah hujan >760 mm per tahun. Varietas lamtoro pun cukup beragam. Salah satu varietas yang berkembang dengan baik di Indonesia adalah varietas lamtoro teramba atau *Leucaena leucocephala*. Varietas ini juga dikenal dengan sebutan lamtoro tarramba. Lamtoro tarramba dipilih sebagai pakan ternak yang dibudidayakan secara luas karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu (Dewi 2019; Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur 2018; S.J Manpaki 2017):

- a. Tahan terhadap hama kutu loncat
- b. Tahan terhadap musim kering
- c. Dapat menjadi pohon pelindung dan pencegah erosi
- d. Dapat tumbuh dengan mudah di daerah tropis

- e. Memiliki kandungan protein kasar yang tinggi yakni sekitar 34%

Keunggulan yang dimiliki oleh lamtoro tarramba tersebut menjadikannya sebagai bahan pakan ternak yang menjadi pilihan utama bagi para peternak.

Adapun pemilihan lamtoro sebagai pakan ternak, yang dibudidayakan di Dusun Tempit, Desa Pengengat, didorong oleh mudahnya tanaman ini beradaptasi dengan kondisi alam sekitar. Selain itu, jenis hijauan pakan lamtoro termasuk dalam leguminosa yang memiliki kandungan protein tinggi. Sehingga baik untuk ternak, termasuk sapi. Dengan demikian, penyemaian legume lamtoro dilakukan untuk memenuhi ketersediaan pakan ternak bagi hewan ternak di Kandang Tandur Desi dan memudahkan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi untuk memperoleh hijauan pakan ternak.

Demikianlah pelaksanaan penyemaian legume lamtoro dilakukan pada hari Jum'at (15/7) lalu. Penyemaian legume lamtoro dilakukan setelah lahan dibersihkan dan siap menjadi media tanam. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bersama dengan Kelompok Tani Ternak Tandur Desi.



Gambar 1. Pembersihan lahan

Setelah lahan dibersihkan, kegiatan penanaman dilanjutkan dengan meletakkan tanah yang bercampur kotoran sapi diatas lahan yang telah dibersihkan.



Gambar 2. Penyiapan media tanam

Selanjutnya, bibit legume lamtoro yang telah dicuci bersih diletakkan di wadah. Lalu, penyemaian dilakukan diatas tanah yang telah diberi campuran kotoran sapi. Penyemaian dilakukan dengan menaburkan bibit lamtoro secara merata di seluruh permukaan media tanam.



Gambar 3. Bibit legume lamtoro



Gambar 4. Penyemaian bibit legume lamtoro

Setelah bibit disemai, seluruh lahan disirami oleh air untuk memberikan nutrisi bagi bibit agar dapat bertumbuh secara maksimal. Kegiatan penanaman bibit lamtoro ini diharapkan dapat mendukung perwujudan program Desa 1000 Sapi di Desa Pengingat melalui pengabdian bersama Kelompok Tani Ternak Tandur Desi.

### 3.2. Cara Merawat Tanaman Lamtoro

Perawatan lamtoro merupakan tahap selanjutnya yang harus dilakukan untuk memenuhi ketersediaan hijauan pakan ternak yang berkualitas. Perawatan lamtoro dilakukan dengan melakukan beberapa hal berikut (Yanuario et al. 2021):

#### a. Penyiraman

Penyiraman yang dilakukan kepada bibit lamtoro yang telah disemai dilakukan sebanyak 2 kali sehari pada saat musim kemarau. Akan tetapi, penyiraman bibit lamtoro ini juga dapat menyesuaikan sesuai kondisi media tanam dan lingkungan alam sekitar. Biasanya, penyiraman dilakukan pagi dan sore hari. Penyiraman tidak dilakukan pada siang hari karena akan menghambat pertumbuhan lamtoro (Yanuario et al. 2021).

#### b. Pemupukan

Pemupukan merupakan tahap penting dalam perawatan lamtoro karena berkaitan dengan nutrisi tambahan bagi bibit lamtoro untuk dapat tumbuh maksimal. Biasanya petunjuk penggunaan pupuk tertera pada kemasan pupuk. Akan tetapi, biasanya pemberian pupuk ini dapat dilakukan setelah bibit yang disemai telah berumur 20 hari (Yanuario et al. 2021).

#### c. Penyulaman dan Penyiangan

Penyulaman merupakan tahap perawatan lamtoro yang dilakukan untuk mengatasi pertumbuhan lamtoro yang tidak baik. Apabila terdapat lamtoro yang mati, tidak tumbuh sempurna atau rusak, maka harus segera dilakukan penyulaman yakni melakukan penanaman kembali. Selain melakukan penyulaman, bibit lamtoro tersebut juga harus dirawat dengan melakukan penyiangan agar bibit lamtoro dapat tumbuh tanpa hambatan. Apabila terdapat banyak gulma di sekitar lahan tanam bibit lamtoro maka harus segera disiangi

untuk mencegah gulma menghambat pertumbuhan lamtoro (Yanuario et al. 2021).

#### d. Pengendalian Hama

Perawatan lamtoro selanjutnya adalah pengendalian hama. Hama tanaman yang biasa menyerang lamtoro cukup beragam, mulai dari ulat gerayak, tungau hingga kutu loncat. Adapun hama utama tanaman lamtoro adalah kutu loncat (*Heteropsylla cubana* Crawford atau *Heteropsylla incisa* Sulc) (Nuraeni 2015). Biasanya apabila ada tanaman lamtoro yang terkena hama serangga, maka harus segera dilakukan penyemprotan insektisida. Sementara untuk tanaman lamtoro yang terkena hama tungau harus segera disemprotkan akarisisida. Tindakan tanggap dan cepat ini ditujukan untuk mencegah penyebaran hama pada tanaman lamtoro lainnya (Yanuario et al. 2021).

#### e. Pengendalian Penyakit Tanaman

Tanaman lamtoro dapat terserang oleh berbagai penyakit apabila tidak mendapatkan perawatan yang baik. Penyakit tanaman tersebut antara lain rebah kecambah, bercak daun, bakteri busuk lunak hingga keriting kuning. Dalam hal ini, penanganan segera perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran. Maka, penyemprotan fungisida dilakukan secara berkala sesuai dosis yang diperlukan (Yanuario et al. 2021).

### 3.3. Manfaat Lamtoro Sebagai Pakan Ternak

Lamtoro merupakan tanaman yang memiliki fungsi beragam, mulai dari pagar hidup, pencegah erosi, hingga pakan ternak (Nuraeni 2015). Sebagai pakan ternak, lamtoro telah banyak dimanfaatkan oleh para peternak hewan ruminansia maupun hewan unggas. Daun lamtoro yang digunakan sebagai hijauan pakan ternak juga berguna sebagai pakan ternak unggas. Lamtoro memiliki banyak manfaat sebagai pakan ternak karena mengandung protein, asam amino, karotenoid, mineral hingga vitamin yang baik untuk pertumbuhan ternak (Mandey et al. 2015). Selain itu, pemberian pakan ternak berupa lamtoro baik segar maupun dalam bentuk campuran tepung terbukti berkontribusi terhadap pertambahan berat badan hewan ternak, seperti kelinci pedaging (S.J

Manpaki 2017), sapi potong dan ayam pedaging (Purnamasari et al. 2021; Yanuarianto et al. 2021). Pemberian pakan ternak lamtoro ini memang berkontribusi terhadap penambahan berat badan ternak, tetapi kandungan anti-nutrisinya dapat membahayakan ternak jika dikonsumsi berlebihan. Oleh karena itu, pemberian lamtoro kepada ternak sebaiknya dicampur dengan rumput-rumputan guna meningkatkan nilai gizi rumput (Purnamasari et al. 2021). Hal ini sebagaimana yang telah diterapkan oleh Kelompok Tani Ternak Tandur Desi di Dusun Tempit, Desa Pengengat, di mana mereka mencampur lamtoro dan rumput odot sebagai hijauan pakan ternak.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peternak dapat memahami pentingnya ketersediaan pakan ternak bagi produktivitas dan peningkatan populasi ternak mereka, yaitu sapi potong.
2. Peternak dapat memahami tata cara pembudidayaan dan perawatan lamtoro sebagai sumber pakan ternak yang dimiliki secara mandiri oleh peternak setempat.
3. Peternak dapat memahami manfaat penanaman legume lamtoro yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai campuran dalam hijauan pakan ternak.

## Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pendampingan secara berkelanjutan dalam mewujudkan bank pakan ternak lamtoro di Desa Pengengat serta pendampingan dalam pembuatan formula pakan ternak berbahan dasar lamtoro. Di samping itu, pengabdian selanjutnya juga dapat berupa penyuluhan terkait kesehatan ternak seperti upaya pencegahan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada ternak sapi.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Mataram yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

## Daftar Pustaka

- Ariyandra, Rheza, Agustono Agustono, and Woro Hastuti Satyantini. 2016. "Substitusi Fermentasi Daun Lamtoro (*Leucaena Leucocephala*) Pada Pakan Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Terhadap Retensi Potein Dan Energi." *Journal of Aquaculture Science* 1(1):276565.
- Dewi, Nafiatul Umami & Meita Puspita. 2019. "Lamtoro Untuk Pakan Ternak." *Pakan Unggul Fakultas Peternakan UGM* 1. Retrieved (<https://pakanunggul.fapet.ugm.ac.id/2019/06/27/lamtoro-untuk-pakan-ternak/>).
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. 2018. "Lamtoro Bukan Sekadar Tanaman Pelindung Pencegah Erosi." *Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur* 1. Retrieved (Lamtoro Bukan Sekadar Tanaman Pelindung Pencegah Erosi).
- Mandey, J. S., N. J. Kumajas, J. R. Leke, and M. N. Regar. 2015. "MANFAAT DAUN LAMTORO (*Leucaena Leucocephala*) DALAM PAKAN AYAM PEDAGING DIUKUR DARI PENAMPILAN PRODUKSI." *ZOOTEC* 35(1):72-77.
- Nuraeni, Yeni. 2015. "HAMA UTAMA TANAMAN LAMTORO (*Leucaena Leucocephala* (Lam.) de Wit) DAN ASPEK PENGENDALIANNYA." *Galam, Balai Penelitian Kehutanan Banjarbaru* 1(2):13-18.
- Purnamasari, Dwi Kusuma, Syamsuhaidi Syamsuhaidi, Erwan Erwan, Sumiati Sumiati, Pardi Pardi, Uhud Abdullah, and Sri Sulastri. 2021. "Penyuluhan Pemanfaatan Pakan Ternak Alternatif Di Desa Pengkelak Mas Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Abdi Insani* 8(1):32-38.
- S.J Manpaki, P. D. .. Kartini & I. Prihartono. 2017. "Respon Pertumbuhan Eksplan Tanaman Lamtoro (*Leucaena Leucocephala* Cv. Tarramba) Terhadap Cekaman Kemasaman Media Dengan Level Pemberian Aluminium Melalui Kultur Jaringan." *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 12(1):71-82.
- Sutaryono, Yusuf Akhyar, Ikmal Maulana, Muhammad Habibi, and Dimas Bayu Utomo. 2021. "Pembinaan Cara Beternak Untuk Meningkatkan Produktifitas Ternak Sapi Pada Program 1000 Desa Sapi Di Desa Teruwai Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal*

*Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4(3).

Tiro, Batseba M. W., Siska Tirajoh, Usman Usman, Petrus A. Beding, and Fransiskus Palobo. 2021. "PERTUMBUHAN TANAMAN LAMTORO (*Leucaena Leucocephala* Cv. Tarramba) MENDUKUNG PENYEDIAAN PAKAN DI KAWASAN PENGEMBANGAN SAPI POTONG." *Jurnal Pertanian Agros* 23(1):74–83.

Yanuarianto, Oscar, Muhamad Amin, Syamsul Hidayat Dilaga, and Dahlanuddin Dahlanuddin. 2021. "Budidaya Lamtoro Sebagai Bank Pakan Sumber Protein Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa." *Jurnal Gema Ngabdi* 3(1):75–83. doi: 10.29303/jgn.v3i1.135.